

NILAI MORAL DALAM NOVEL MILEA, SUARA DARI DILAN KARYA PIDI BAIQ

Harmin¹
pbsi.fkip.uho@gmail.com

1, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo
Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kendari, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini menelaah nilai moral dalam novel *Milea, Suara dari dilan* karya Pidi Baiq. Novel merupakan sarana untuk mewujudkan daya khayal, emosi, obsesi, dan seluruh curahan jiwa dalam bentuk pemaparan, dialog ataupun gambaran kejadian yang terungkap lewat bahasa tulis yang diciptakannya. Pengarang berusaha untuk menyalurkan inspirasinya dalam suatu cerita dengan jalan mengungkapkan hasil dari penelaahan, perenungan, dan peresapan kehidupan sehari-hari serta mampu menggali nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan masyarakat sekaligus mengungkapkannya dalam suatu peristiwa yang diciptakan dalam cerita tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah nilai moral yang terdapat dalam novel *Milea, Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq?. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan nilai moral yang terdapat dalam novel *Milea, Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Milea, Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca catat. Teknik analisis menggunakan pendekatan moral. Hasil analisis menunjukkan nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri atas: harga diri, percaya diri, rasa takut, rasa rindu, rasa dendam, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial terdiri atas: berpikir positif, menolong sesama, cinta kasih sejati, saling menghargai, dan saling mengenal. Sedangkan nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu bersyukur kepada Tuhan. Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah agar siswa dapat memiliki pengetahuan yang luas dan sikap positif terhadap karya sastra secara umum dan novel secara khusus, serta dapat membantu siswa dalam memahami lebih mendalam tentang nilai moral.

Kata Kunci: nilai moral, novel, pendekatan moral

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel merupakan sarana untuk mewujudkan daya khayal, emosi, obsesi, dan seluruh curahan jiwa dalam bentuk pemaparan, dialog ataupun gambaran kejadian yang terungkap lewat bahasa tulis yang diciptakannya. Pengarang berusaha untuk menyalurkan inspirasinya dalam suatu cerita dengan jalan mengungkapkan hasil dari penelaahan, perenungan, dan peresapan kehidupan sehari-hari serta mampu menggali nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan masyarakat sekaligus mengungkapkannya dalam suatu peristiwa yang diciptakan dalam cerita tersebut, Jauhari (2010: 48).

Nilai moral memiliki peran yang sangat penting bagi setiap manusia yang berada di muka bumi ini. Nilai moral yang sangat dibutuhkan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Moral memiliki kedudukan yang sangat penting karena kehidupan manusia diatur oleh adat istiadat, norma-norma, aturan serta hukum yang ada dalam masyarakat yang telah menjadi kesepakatan bersama.

Bertens (2007: 4) nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia, yang khusus menandai nilai moral ialah bahwa nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab. Suatu nilai moral hanya bisa diwujudkan dalam perbuatan-perbuatan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang bersangkutan. Manusia sendiri membuat tingkah lakunya menjadi baik atau buruk dari sudut moral.

Untuk mencegah bertambah rusaknya moral remaja, dibutuhkan tindakan yang dapat dilihat dalam karya sastra yang mengandung nilai-nilai moral. Agar remaja dapat mengambil manfaat terhadap bacaan tersebut. Salah satu karya sastra yang mengandung nilai moral adalah novel. Hubungan moral dengan karya sastra adalah memberikan pembaca nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Tak hanya itu, sastra yang mengandung nilai moral dapat membangun pemahaman pembaca tentang baik buruknya suatu cerita

yang ada di dalam novel. Jadi, pembaca dapat membedakan mana moral yang baik dan mana moral yang buruk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai moral yang terdapat dalam novel *Milea, Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan nilai moral yang terdapat dalam novel *Milea, Suara Dari Dilan* Karya Pidi Baiq.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan dapat juga bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Maka penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat pada pembaca, yaitu:

1. penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang studi analisis terhadap sastra Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel Indonesia yang memanfaatkan teori sastra.
2. sebagai bahan bacaan yang memudahkan para pembaca dalam memahami nilai moral dalam novel pada umumnya, khususnya novel *Milea, Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq.
3. hasil penelitian ini bisa menjadi referensi dalam penelitian karya sastra dan menjelaskan pentingnya nilai moral dalam membangun sebuah cerita dalam karya sastra.
4. penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan pada pembaca mengenai nilai moral dalam novel *Milea, Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq.

1.5 Batasan Operasional

1. Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi moral manusia.
2. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain

dalam lingkup sosial dan nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya.

3. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sastra

Sastra menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2005: 3) menawarkan dua hal utama, yaitu kesenangan dan pemahaman. Sastra hadir kepada pembaca pertama-tama adalah memberikan hiburan, hiburan yang menyenangkan. Sastra menampilkan cerita yang menarik, mengajak pembaca untuk memanjakan fantasi, membawa pembaca kesuatu alur kehidupan yang penuh daya *suspense*, daya yang menarik hati pembaca untuk ingin tahu dan merasa terikat karenanya, “mempermainkan” emosi pembaca sehingga ikut larut ke dalam arus cerita, dan kesemuanya itu dikemas dalam bahasa yang juga tidak kala menarik.

2.2 Pengertian Novel

Nurgiyantoro (dalam Wicaksono, 2014: 114) berpendapat bahwa istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novellet* (Inggris; *novellet*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun tidak terlalu pendek. Menurut Redaksi PM (2012: 42) novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif. Biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia, “*novella*” yang berarti “sebuah kisah, sepotong berita”.

2.3 Unsur-unsur Novel

2.3.1 Tema

Tema menurut Scarbach berasal dari bahasa Latin yang berarti “tempat meletakkan suatu perangkat.” Disebut demikian karena tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi

yang diciptakannya, Aminuddin (dalam Jauhari, 2010: 49).

2.3.2 Alur

Alur merupakan tulang punggung cerita. Berbeda dengan elemen-elemen lain. Alur dapat membuktikan dirinya sendiri meskipun jarang diluas panjang lebar dalam sebuah analisis. Sebuah cerita tidak akan pernah seutuhnya dimengerti tanpa adanya pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa yang mempertautkan alur, hubungan kausalitas, dan keberpengaruhannya, Stanton (2012: 28).

2.3.3 Latar

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar juga dapat berwujud waktu-waktu tertentu (hari, bulan, dan tahun), cuaca, atau satu periode sejarah, Stanton (2012: 35).

2.3.4 Tokoh dan Penokohan

Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawab terhadap pertanyaan: “siapakah tokoh utama novel itu?”, atau “ada berapa jumlah pelaku novel itu?”, dan sebagainya. Watak, perwatakan dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi-karakterisasi sering disamakan juga artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita, Nurgiyantoro (2015: 247).

Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya dari pada “tokoh” dan “perwatakan” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyarankan pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran pada sebuah cerita, Nurgiyantoro (2015: 248).

2.3.5 Sudut Pandang

Menurut Sudjiman (dalam Jauhari, 2010: 54) sudut pandang (*point of view*) adalah posisi pencerita dalam membawakan kisah. Posisi pengarang dalam mengisahkan cerita tidak terpaku dalam satu sudut saja tetapi boleh jadi ia tokoh dalam ceritanya (sebagai aku), juga boleh jadi berada diluarnya (sebagai dia).

2.3.6 Gaya Bahasa

Di dalam menelaah unsur intrinsik novel, bahasa sebagai medium karya sastra tidak dapat diabaikan. Karya sastra pada dasarnya adalah peristiwa bahasa. Ragam bahasa dalam novel bersifat khas, yaitu ragam bahasa sastra, Panuti-Sudjiman (dalam Stanton, 2012: 55).

2.4 Pengertian Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap ideal, suatu paradigma yang menyatakan realitas sosial yang diinginkan dan dihormati. Nilai-nilai itu menjadi ilham bagi warga masyarakat dalam berperilaku. Nilai pada hakikatnya adalah kepercayaan bahwa cara hidup yang diidealisasikan adalah cara yang terbaik bagi masyarakat. Oleh karena itu nilai adalah sebuah kepercayaan, maka ia berfungsi mengilhami anggota-anggota masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan arah yang diterima masyarakat. sebagai gambaran ideal nilai merupakan alat untuk menentukan mutu perilaku seseorang. Dalam hal ini berfungsi sebagai tolak ukur atau norma, Gabriel (dalam Wicaksono, 2014: 295-296).

2.5 Pengertian Nilai Moral

Menurut Wicaksono (2014: 311) nilai moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Moral merupakan laku perbuatan manusia dipandang dari nilai-nilai baik dan buruk, benar dan salah, dan berdasarkan adat kebiasaan di mana individu berada. Nurgiantoro (2010: 324).

2.6 Jenis Moral

Nurgiantoro (2013: 441-442) menjelaskan secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan sebagai berikut:

1. Hubungan manusia dengan Tuhannya
2. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
3. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial.

2.7 Pendekatan Moral

Pendekatan moral bertolak dari asumsi dasar bahwa salah satu tujuan kehadiran sastra di tengah-tengah masyarakat pembaca adalah berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk berbudaya, berpikir dan berketuhanan. Memang karya sastra tidak safah, gagasan, tema, dan pesan-pesan tertentu. Dengan pendekatan moral ini, peneliti hendak melihat sejauh mana karya sastra itu memiliki moral. Moral dalam pengertian filsafat merupakan suatu konsep yang telah dirumuskan oleh sebuah masyarakat bagi menentukan kebaikan atau keburukan. Karena itu moral merupakan suatu norma tentang kehidupan yang telah diberikan kedudukan istimewa dalam kegiatan ataupun sebuah masyarakat, Semi (1993: 71).

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan data yang akan dianalisis berupa nilai moral yang terdapat dalam novel "*Milea, Suara dari Dilan*" karya Pidi Baiq, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menguraikan konsep-konsep pemahaman yang berkaitan satu sama lain dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang berpedoman pada teori-teori sastra yang relevan dengan novel sebagai objek kajian dalam penelitian ini.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan, karena penelitian ini didukung oleh referensi teks novel maupun sumber buku penunjang lainnya yang mencakup masalah dalam penelitian ini. Penelitian

kepastakaan adalah penelitian yang objeknya berupa buku, data berbentuk manuskrip, dan internet.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data penelitian ini adalah teks novel yang memuat nilai moral yang terdapat dalam novel *Milea, Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Milea, Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq yang diterbitkan oleh Pastel Books pada tahun 2016 dengan tebal 357 halaman. Fokus penelitian ini adalah nilai moral dalam novel *Milea, Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq yang dikaji dengan pendekatan moral.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca-catat yang dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti membaca novel *Milea, Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq secara berulang-ulang.
2. Peneliti menggunakan teknik pencatatan yaitu teknik yang digunakan untuk mencatat data-data yang diperoleh dari hasil membaca.

3.4 Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Setelah membaca novel, peneliti mengidentifikasi data mengenai nilai moral.
2. Klasifikasi data, yaitu mengklasifikasi atau mengelompokkan data berdasarkan permasalahan dalam penelitian dalam hal ini adalah data mengenai nilai moral dalam novel *Milea, Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq.
3. Deskripsi data, yaitu memaparkan data mengenai nilai moral yang telah diklasifikasikan atau dikelompokkan dalam bentuk kebahasaan.
4. Interpretasi data, yaitu proses penafsiran data menggunakan bahasa peneliti sendiri

mengenai nilai moral dalam novel *Milea, Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2.1 Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

4.2.1.1 Harga Diri

➤ Dilan

Harga diri adalah penilaian individu dari hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Dapat diartikan bahwa menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga dan kompeten. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Setibanya di sekolah Dilan mampir ke warung bi Eem yang sepi tidak ada orang. Beberapa menit kemudian, bi Eem muncul dan Duduk disamping Dilan untuk menyampaikan kepada Dilan bahwa Milea dan Anhar berantem sampai akhirnya Anhar menampar Milea. Waktu mendengar Lia ditampar oleh Anhar, sebetulnya aku tidak tahu apa yang harus aku lakukan dengan diriku sendiri, tetapi itulah yang kemudian terjadi”.

Rasanya itu adalah hari yang sangat buruk bagiku untuk bisa mikir panjang. Dan, kemudian di luar kendaliku, aku berantem dengan Anhar di dalam rangka untuk menyampaikan kepadanya bahwa dia tidak bisa memperlakukan Lia seperti itu.” (Baiq, 2016: 81-84).

Hal lain yang berkaitan dengan harga diri yang terdapat dalam novel *Milea, Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq tampak pada kutipan berikut ini.

“Si Yugo yang datang bersama ibunya ke rumah Lia, diam-diam aku memandang matanya dengan isyarat amarah ketika dia juga memandangku. Lia menyadari hal itu, kemudian dia membawaku ke luar, karena Lia

tau siapa aku. sebetulnya, meskipun malam itu aku benar-benar memiliki begitu banyak keinginan untuk merobek mulut si Yugo, aku masih bisa menahannya karena aku berpikir bahwa aku tidak harus melakukan hal itu untuk menghormati Ayah dan Ibu (orangtua Lia).” (Baiq, 2016: 104)

4.2.1.2 Percaya Diri

➤ **Dilan**

Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Hendaknya, orang mengerti, ini adalah hidupku, dan aku bisa baik-baik saja dengan itu. Kepercayaan diriku justru tumbuh di jalanan. Aku bisa mengidentifikasi diriku dengan banyak bergaul bersama aneka macam orang di dalam suatu keadaan tanpa ada orang yang mendikteku. Aku tahu dalam hatiku bahwa jika aku tinggal di mana ada orang yang mendikteku, hidupku akan selalu jadi pemberontakan.” (Baiq, 2016: 49)

Hal lain yang berkaitan dengan percaya diri yang terdapat dalam novel *Milea, Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq tampak pada kutipan berikut ini.

“Aku tidak pernah berpikir akan bertemu dengannya di Bandung ketika pada bulan September tahun 1990, dia pindah dari Jakarta.

Waktu itu, aku setuju dengan yang lain bahwa Milea Adnan Hussain itu cantik, dan aku percaya ada hal indah lagi dari apa yang bisa kulihat selain dari rambutnya yang panjang dan tebal pirang alami. Yang kemudian aku pikirkan adalah: seolah-olah dia sengaja, datang ke Bandung hanya dengan tujuan untuk menjatuhkan hatiku (Baiq, 2016: 66).

4.2.1.3 Rasa Takut

➤ **Burhan**

Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“sejak peristiwa aku dikeroyok di daerah BIP (Bandung Indah Plaza), Burhan enggak pernah mau datang ke rumahku, dia juga enggak pernah datang untuk menengok aku yang dirawat karena mendapat luka tusukan. Dia bilang takut sama si Bunda, padahal si

Bunda juga tidak begitu mengenalnya (Baiq, 2016: 39).

4.2.1.4 Rasa Rindu

➤ **Dilan**

Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Begitu banyak kenangan, baik bersama teman-teman, guru, dan tempat itu sendiri. Bagaimana dulu, bersama-sama, kami tumbuh. Rasanya masih terasa begitu dekat dengan diriku. Dan, di saat mengingatnya kembali, aku mencintai mereka, semuanya, lalu membuat sebagian besar dari diriku, serta-merta, seperti ingin balik lagi ke masa itu.” (Baiq, 2016: 270)

Hal lain yang berkaitan rasa rindu yang terdapat dalam novel *Milea, Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq tampak pada kutipan berikut ini.

“Di saat itu, ketika aku sendiri di kamar, sulit bagi siapa pun manusia, untuk menghabiskan waktunya tanpa berpikir apa pun. Kesunyian dan suara jangkrik di Taman Makam Pahlawan selalu menemani tidurku untuk menikmati apa-apa tentang yang aku rasakan di saat aku ingat Lia, selalu menemani tidurku sambil mengenang apa-apa yang sudah aku lakukan selama perjalanan hidupku dengan Lia.” (Baiq, 2016: 261).

➤ **Milea**

Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Aku gak tau harus ngomong apa waktu itu. Bingung tapi gak tau bingung kenapa, aku ...” Lia diam sebentar. Aku mendengar sepaerti dia menangis yang berusaha ditahan. Aku seperti kehilangan pikiran. Aku tidak tahu apa yang harus aku lakukan. Aku tidak akan mendramatisasi apa-apa, tetapi itulah yang terjadi.

“kenapa Lia?”

“Aku rindu kamu, Dilan.” Katanya. “aku sedih lihat kamu naik motor di jalan Buahbatu,” kata Lia lagi di tengah suaranya yang ia usahakan bisa terdengar normal, meskipun ia sedang menangis.” (Baiq, 2016: 308).

➤ **Bunda**

Seperti kutipan berikut.

“Dulu, segala sesuatu tampak indah. Sama sekali aku tidak pernah berpikir bahwa akhirnya kita harus berpisah. Sulit untuk dipercaya, tetapi itulah yang terjadi. Jika saja hal itu sederhana, mungkin tidak akan begitu menyedihkan, hingga mengalir melalui pembuluh darahku. Dan aku melihat si Bunda memiliki air mata di sarapan paginya.

“Bunda rindu Lia,” katanya.” (Baiq, 2016: 356).

4.2.1.5 Rasa Dendam

➤ **Dilan**

Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

”Aku dan piyan dikeroyok. Untung, akhirnya bisa dilerai oleh pemilik Toko Tohjaya. Aku dan piyan luka. Hidungku berdarah meski gak parah, kemudian beberapa orang membawa kami pergi ke Puskesmas terdekat untuk mendapat pengobatan. Besoknya, aku datang bersama Burhan dan geng motornya. Aku sudah lupa berapa motor waktu itu, tapi lumayan cukup banyak, dan parkir tidak jauh dari toko Tohjaya untuk menunggu Anhar keluar dari sekolah. Betul, kami akan melakukan balas dendam.” (Baiq, 2016: 44).

Hal lain yang berkaitan dengan rasa dendam yang terdapat dalam novel *Milea, Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq tampak pada kutipan berikut ini.

“Di sana, ada Akew, Bowo, Ivan, dan lainnya. Kami membahas soal aku dikeroyok oleh Endi dan sekutunya. Aku bilang ke mereka bahwa aku, malam itu, akan melakukan balas dendam. Sebagian dari mereka melarangku, tapi aku sedang begitu agresif. Aku bisa merasakan emosiku terangkat dari dadaku.” (Baiq, 2016: 88)

4.2.1.6 Tanggung jawab Terhadap Diri Sendiri

➤ **Dilan**

Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Setelah lulus dari SMA, dengan bekal alamat pak Atmo yang dikasih oleh Si Bunda, aku pergi ke Jogja menggunakan jasa kereta api bersama Apud. Kami tinggal di Jogja selama tiga hari. Itu sesuai rencanaku. Aku tidak ingin cuma daftar kuliah, aku ingin sekalian bisa liburan di jogja ” (Baiq, 2016: 243 dan 258).

4.2.2 Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial

4.2.2.1 Berpikir Positif

➤ **Bi Eem**

Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Bi Eem sebagai pemilik sah “warung Bi Eem” adalah seorang wanita yang agamis. Dia tidak takut kami akan darmiji (dahar lima ngaku hiji) atau dalam bahasa Indonesia “makan lima, ngaku satu”. Dia percaya kami akan mengaku berapa makanan yang sudah kami makan karena, dia yakin bahwa kalau bukan dia yang nyatat, ada malaikat yang akan siap mencatat untuk kelak ditagih di akhirat (Baiq, 2016: 56).

➤ **Dilan**

Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Apa yang dia lakukan setelah dia tahu bahwa Kepala sekolah yang dilawannya itu adalah ibunya, adalah merupakan upaya untuk membangun apa yang dinamakan menghargai persahabatan.

Bagiku aku tidak mau berpikir si Dendi takut kepadaku, kukira dia hanya sedikit menunjukkan bahwa dirinya memiliki kebijaksanaan. Maksudku tiap orang menghendaki hubungan persahabatan yang hebat, dan benar-benar percaya kepadanya.” (Baiq, 2016: 64)

4.2.2.2 Menolong Sesama

➤ **Yani**

Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Kamu mau ke mana, Yan? Kutanya Yani. Maksudku aku ingin tahu dari Stasiun Tugu dia mau ke mana. Dia sudah tahu aku mau ke tempatnya bapak Atmo.

“Ya, ke mana aja. Tapi, aku nganter kalian dulu.”

“Gak usah.”

“Gak apa-apa,” katanya. “Takut nanti kamu kesasar.”

“Kalau kami kesasar, nanti kamu ikut kesasar ...”

“Ha ha ha. Nanti kita bisa nanya orang,” kata Yani

4.2.2.3 Cinta Kasih Sejati

➤ **Dilan dan Milea**

Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Saat itu, masing-masing merasa sangat dimaui, merasa sangat diterima dan membiarkan diri dikuasai oleh harapan untuk mencapai kesempurnaan di dalam berpacaran. Masing-masing merasa layak bahagia dan hanya selalu ingin berdua.” (Baiq, 2016: 69).

4.2.2.4 Saling Menghargai

➤ **Dilan**

Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Aku tidak ingin menyebut mereka pelacur atau cewek *booking*-an karena hal itu rasanya terlalu menghakimi, meskipun faktanya itu adalah profesi mereka. Tapi, aku merasa tidak pantas dengan cara apa pun melakukan tindakan meremehkan mereka. Jadi, aku hanya tahu bahwa aku bersama kawan baru apa pun profesi mereka dan bersikap biasa saja dengan menajaknya bicara.” (Baiq, 2016: 288)

Hal lain yang berkaitan dengan saling menghargai yang terdapat dalam novel *Milea, Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq tampak pada kutipan berikut ini. “Tapi sebelumnya, aku ingin semua mengheningkan cipta untuk ibu Rini yang kita cintai dan untuk kawan kita, Akew. Biar bagaimanapun, Akew adalah kawanku, dan kawanmu, tapi bagiku dia lebih dari cuma seorang kawan. Begitupun ibu Rini, dia guru kehidupanku. Mudah-mudahan ibu Rini dan Akew bahagia di sana, menempuh hidupnya yang baru.” (Baiq, 2016: 347)

4.2.2.5 Saling Mengenal

➤ **Dilan**

Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Dan sejak itulah, Anhar mulai mengenalku. Dan dengan cepat kami menjadi kawan untuk kumpul hampir setiap hari di warung Bi Eem. Waktu berlalu, ketika akhirnya aku gabung jadi anggota geng motor si Burhan, Anhar juga ikut gabung, Bowo juga, Akew juga, Piyan juga (meskipun gak aktif).

Di hari-hari berikutnya Anhar menjadi akrab denganku. Dia hampir selalu bersamaku. Dia hampir bisa kukatakan selalu ikut denganku di tiap ada acara kegiatan anak muda. Anhar adalah orang yang cukup setia kawan. Dia bisa hidup dalam persahabatan dan solidaritas.” (Baiq, 2016: 46).

Hal lain yang berkaitan dengan saling mengenal yang terdapat dalam novel *Milea, Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq tampak pada kutipan berikut.

“Aku senang ada mereka. Mereka adalah kawan-kawanku, barometerku, yang bisa membantuku menjalani kehidupan sebagai seorang remaja di muka bumi. Kadang-kadang, aku ingin membangun sebuah rumah untuk nanti mereka tinggal di sana, dan tumbuh, menjalankan hidup yang nyata bersamaku. Meski, aku tahu itu akan menghabiskan banyak nasi, tapi aku senang karena bisa tertawa bersama mereka tanpa alat peredam dan teriak sepuasnya.” (Baiq, 2016: 74).

➤ **Milea**

Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Aku bertemu dia di kampus. Dia itu seniorku. Ikutan ngospek kami. Dia baik. Kadang-kadang suka membelaku dari senior lain yang menggodaku di acara ospek. Dia suka ngasih makanan, ngasih minuman.”

“Dia baik.”

“Iya.Suatu hari, aku ... mungkin karena lelah, atau gimana. Mungkin juga banyak pikiran, aku pingsan,”

Aku diam.

”Dia betul-betul sibuk mengurus aku.Aku dibawanya ke rumah sakit.Dia nungguin aku pas dirawat di rumah sakit.Ngajak aku bicara.Aku dirawat tiga hari. Selama tiga hari itu,dia selalu datang bawa bunga.” (Baiq, 2016: 337).

4.2.3 Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhannya

4.2.3.1 Bersyukur Kepada Tuhan

➤ Dilan

Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Zaman itu, jalanan belum ramai oleh banyak kendaraan sehingga masih terasa leluasa untuk anak remaja macam si Akew menjalankan motornya dengan cara zigzag di depan kami yang tertawa melihatnya.

Terima kasih, Tuhan, untuk Dago Atas dan cuaca 18 derajat celciusnya sore itu. Dago Atas yang aku maksud adalah Dago Atas tahun 1990, yang masih tenang, dan udaranya masih segar.” (Baiq, 2016: 75)

Hal lain yang berkaitan dengan bersyukur kepada Tuhan yang terdapat dalam novel *Milea, Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq tampak pada kutipan berikut ini.

“Kalau dipikir-pikir, sebetulnya aku bisa merasa cukup enak, bagaimana bisa dicintai dan diperhatikan oleh orang yang cantik macam Lia, di saat mana ada banyak orang di luar sana yang mau jadi pacarnya.

Aku hanya tinggal merasa jadi orang yang paling beruntung di dunia dan banyak-banyak bersyukur kepada Allah.Enggak usah pergi ke mana-mana, kecuali hanya sekolah, atau jumatatan dan memberi makan anjingku.” (Baiq, 2016: 112).

4.3 Relevansi Hasil Penelitian dengan Pembelajaran di Sekolah

Penelitian ini mengkaji tentang nilai moral.Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi dengan dunia pembelajaran.Novel *Milea, Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq dapat dijadikan bahan pembelajaran di sekolah, terutama karena di dalam novel mengandung

nilai moral yang relevan dengan pembelajaran di sekolah.Yakni membentuk anak didik yang bertakwa dan berakhlak mulia.

Dengan memahami nilai moral yang terkandung dalam karya sastra khususnya novel, maka siswa akan tertarik dan akan lebih mudah memahami karya sastra. Pemahaman siswa terhadap nilai moral yang terdapat dalam novel *Milea, Suara dari Dilan*, akan membantu siswa mendapatkan nilai nikmat dan nilai manfaat yang disuguhkan dalam karyanya, seperti bagaimana sifat-sifat tokohnya, bagaimana suatu tokoh menghadapi konflik, bagaimana sikap dan tindakan tokoh dalam menyelesaikan atau menghadapi masalah yang pada akhirnya siswa dapat mengidentifikasi dan menjelaskan unsur-unsur yang ada dan terjadi dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Karena karya sastra yang baik adalah karya sastra yang dapat membekali siswa dengan sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan.

Mengingat pentingnya arti nilai dan fungsi moral suatu karya sastra terhadap pola pikir yang dapat mendewasakan pembacanya (siswa) yang disuguhkan pengarang secara tersirat maupun tersurat, maka sudah sewajarnya pembelajaran sastra di sekolah harus dikembangkan.Dengan dijadikannya hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas diharapkan siswa memiliki pengetahuan yang lebih luas dan memiliki sikap yang positif terhadap karya sastra pada umumnya dan novel pada khususnya. Selain itu, hasil penelitian ini akan membantu siswa lebih mendalami tentang nilai moral itu sendiri yang bisa dijadikan bahan perbandingan dengan kehidupan nyata.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap novel *Milea, Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq dapat di simpulkan bahwa novel tersebut banyak mengandung nilai moral yang bermanfaat bagi pembaca nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni, harga diri, percaya diri, rasa takut, rasa rindu, rasa dendam dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri. Nilai moral dalam

hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yakni, berpikir positif, menolong sesama, cinta kasih sejati, saling menghargai dan saling mengenal. Serta nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya yakni, bersyukur kepada Tuhan. Hal itu dilakukan atas kesadaran moral yang telah melekat dalam diri individu yang tidak megharap imbalan atau pun pujian.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Perlu adanya peningkatan dalam penelitian sastra pada umumnya dan penelitian novel pada khususnya nilai moral dalam novel.
2. penelitian ini meneliti tentang nilai moral dalam novel. Diharapkan ada penelitian-penelitian selanjutnya tentang novel ini. Misalnya seperti karakter tokoh utama, konflik dalam novel dan lain sebagainya.
3. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap novel *Milea, Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq dengan judul nilai moral dapat dijadikan bahan pembelajaran di Sekolah khususnya menganalisis unsur-unsur karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ida Rochani. 2011. *Fiksi Populer: Teori dan Metode Kajian*: Pustaka Pelajar
- Baiq, Pidi. 2016. *Milea, Suara dari Dilan*. Bandung: Pastel Books.
- Jabrohim. 2014. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jauhari, Heri. 2010. *Cara Memahami Nilai Religi dalam Karya Sastra*. Bandung: Arfino Raya Bandung.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Riswandi, Bode dan Kusmini, Titin. 2010. *Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi*. Tasikmalaya: Siklus Pustaka.
- Redaksi, PM. 2012. *Sastra Indonesia Paling Lengkap*. Depok-Jawa Barat: Pustaka Makmur.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti dan Suharto. 2016. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Dasar-Dasar Psikosastra*. Bandung: angkasa.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.